

EVALUASI PENGGUNAAN OBAT RASIONAL BERDASARKAN INDIKATOR PERESEPAN DAN KOMPLEMENTER *WORLD HEALTH ORGANIZATION* DI PUSKESMAS GODEAN I

M. Fadhlil Rheza Maulana¹, Yuni Andriani², Sugiyono²

INTISARI

Latar Belakang: Penggunaan obat rasional adalah penggunaan obat yang tepat sesuai kebutuhan medis dan kondisi pasien. Penggunaan obat yang tidak rasional menjadi masalah di seluruh dunia. WHO memprediksi lebih dari setengah obat yang diresepkan digunakan tidak tepat, yang dapat menyebabkan interaksi obat, peningkatan biaya, resistensi antibiotik, serta membahayakan pasien. Evaluasi penggunaan obat rasional di fasilitas kesehatan penting untuk meningkatkan kualitas kesehatan dalam upaya pencegahan, mengobati penyakit, dan dapat meningkatkan kepercayaan pasien terhadap kualitas pelayanan kesehatan.

Tujuan: Mengetahui penggunaan obat rasional berdasarkan indikator WHO di Puskesmas Godean I pada tahun 2023.

Metode penelitian: Penelitian observasional deskriptif dengan data retrospektif dari 100 lembar resep pasien rawat jalan di Puskesmas Godean I menggunakan teknik *propositional sampling* dengan analisa data univariat. Evaluasi pada penelitian ini menggunakan indikator persepan dan komplementer WHO.

Hasil penelitian: Sebagian besar pasien di Puskesmas Godean I adalah perempuan (64%), berusia 46-65 tahun (30%), dan menggunakan BPJS (69%). Hipertensi adalah diagnosis penyakit terbanyak (23%). Obat yang paling sering diresepkan adalah vitamin dan mineral (25,09%). Hasil penelitian berdasarkan rerata item obat tiap lembar resep (2,91 item obat), persentase penggunaan obat generik (99,31%), persentase lembar resep tercantum antibiotik (15%), dan persentase lembar resep tercantum antibiotik injeksi (0%), dan persentase persepan obat sesuai Formularium Nasional (98,96%), rerata biaya obat tiap lembar resep adalah Rp 4.587, dan 14,67% biaya digunakan untuk antibiotik.

Kesimpulan: Penggunaan obat di Puskesmas Godean I masih belum sepenuhnya rasional berdasarkan indikator WHO, khususnya rerata item obat tiap resep dan persepan obat berdasarkan Formularium Nasional.

Kata Kunci: Evaluasi, Resep, Penggunaan Obat Rasional

¹Mahasiswa Prodi Farmasi (S-1) Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

²Dosen Prodi Farmasi (S-1) Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

EVALUATION OF RATIONAL DRUG USE BASED ON *WORLD HEALTH ORGANIZATION* PRESCRIPTION AND COMPLEMENTARY INDICATORS AT PUSKESMAS GODEAN I

M. Fadhlil Rheza Maulana¹, Yuni Andriani², Sugiyono²

ABSTRACT

Background: Rational drug use refers to the appropriate use of medications based on medical needs and the patient's condition. Irrational drug use is a global issue, with WHO estimating that more than half of prescribed medications are used inappropriately. This can lead to drug interactions, increased costs, antibiotic resistance, and potential harm to patients. Evaluating rational drug use in healthcare facilities is essential for improving health quality in disease prevention, treatment, and enhancing patient trust in healthcare services.

Objective: To assess rational drug use based on WHO indicators at Puskesmas Godean I in 2023.

Methods: This descriptive observational study utilized retrospective data from 100 outpatient prescriptions at Godean I Primary Health Center, using proportional sampling techniques and univariate data analysis. The evaluation was based on WHO prescribing and complementary indicators.

Results: The majority of patients at Godean I Primary Health Center were female (64%), aged 46-65 years (30%), and insured by BPJS (69%). Hypertension was the most common diagnosis (23%). The most frequently prescribed drugs were vitamins and minerals (25.09%). The findings showed an average of 2.91 drugs per prescription, with 99.31% of drugs being generic, 15% of prescriptions containing antibiotics, 0% containing injectable antibiotics, 98.96% adherence to the National Formulary, an average prescription cost of Rp 4,587, and 14.67% of costs allocated to antibiotics.

Conclusion: Drug use at Godean I Health Center is not yet fully rational according to WHO indicators, particularly concerning the average number of drugs per prescription and adherence to the National Formulary.

Keywords: Evaluation, Prescription, Rational drug use

¹ Student of Pharmacy (S-1) Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

² Lecturer of Pharmacy Universitas (S-1) Jenderal Achmad Yani Yogyakarta